

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP
HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Rahmat Nopri

1612120178

**JURUSAN AKUNTANSI
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2020**

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP
HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada Program Studi Akuntansi
IIB Darmajaya Bandar Lampung**



**Disusun Oleh :
RAHMAT NOPRI
1612120178**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2020**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dituangkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Juni
2020

RAHMAT NOPRI

NPM. 1612120178

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada
Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)**

Nama Mahasiswa : **Rahmat Nopri**

NPM : **1612120178**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

DISETUJUI OLEH :

Dosen Pembimbing

Nolita Yeni Siregar ., S.E., M.Sak., Akt.

NIK. 00420702

Ketua Jurusan Akuntansi

Anik Irawati, S.E., Msc.

NIK. 01170305



HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 4 maret 2020 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)** Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Rahmat Nopri**
 NPM : **1612120178**
 Program Studi : **S1 Akuntansi**

Dan Telah Dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama	Status	Tanda Tangan
------	--------	--------------

1. M. Sadat Husein Pulungan., S.E., M.M., M.S.Ak.	Ketua Sidang	<hr style="border: 0.5px solid black;"/>
--	-----------------	--

2. Indra Caniago., S.E., MSi., Ak.	Anggota	<hr style="border: 0.5px solid black;"/>
---	---------	--

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Faurani I Santi Singagerda., S.E., M.Sc.
NIK. 30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Meret 2020

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

- a. Nama : Rahnat Nopri
- b. Npm 1612120178
- c. Jenis Kelamin : laki-laki
- d. Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Tanjung, 12 November
1997
- e. Agama : Islam
- f. Alamat : Ujung tanjung II, lebong sakti kab.
Lebong, Bengkulu
- g. Suku : Rejang Bengkulu
- h. Kewarganegaraan : Indonesia

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD Muhamadiyah
1A Lebong
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMPN Negeri 05 Lebong
- c. Sekolah Menengah Atas : SMAN 03 Lebong
- d. Pada Bulan Maret 2020 penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.



Yang Menyatakan,
Bandar Lampung, 19 Juni 2020

RAHMAT NOPRI
NPM.
1612120178

MOTTO

"Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah hingga pulang."
(H.R.Tirmidzi)

"Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat : orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun islam dan pahala yang di berikan kepadanya sama dengan para nabi."
(H.R Dailani dari anas r.a)

"barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah dengan ilmu."
(HR. ibn Asakir)

"Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik."
(H.R Thabrani)

"ikuti kata hati mu bukan kata orang lain, kerjakan yang kau suka bukan karena disukai, terus belajar dan hormati pendapat orang lain, dimana pun kau berada teruslah belajar dan buat dirimu berkembang"
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT, kita memujinya, meminta pertolongannya, pengampunan, serta petunjuk kepadanya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan serta amal diri kita.

Persembahan skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya. Karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah dan ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih



memahami kita daripada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang terbaik.

2. Teman-temanku yang senantiasa selalu membantu dan selalu memberikan semangat.
3. Almamaterku tercinta IIB Darmajaya.

THE EFFECT OF CASH FLOWS AND NET PROFITS ON SHARE PRICES

(Empirical Study of LQ 45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018)

By

RAHMAT NOPRI

ABSTRACT

The purpose of the study was to obtain empirical evidence about the effect of net income, operating cash flow, Cash flow investments, and Cash flow financing on stock prices. The study was conducted on LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study was LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique used purposive sampling and the sample size was 28 companies. The method of this study used a purposive

sampling method. The result of this study found that net income had an effect on stock prices. Meanwhile operating cash flow, Cash flow investments, Cash flow financing had no effect on the stock prices of companies listed on the LQ 45 index of the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Net Profit, Operating Cash Flow, Cash Flow Investments, Cash Flow Financing, Share Price

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP
HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)**

Oleh

RAHMAT NOPRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham. Studi dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel adalah purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : **Laba bersih, Arus kas operasi, Arus kas investasi, Arus kas pendanaan, Harga saham.**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa isi yang tersaji di dalamnya masih banyak membutuhkan perbaikan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan, dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian., M.B.A., M.Sc., selaku Rektor Institut

Informatika dan Bisnis Darmajaya.

2. Bapak Ronny Nazar., S.E., M.M., selaku Wakil Rektor Bidang Sumber Daya, Keuangan, dan Aset Logistik Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Muprihan Thaib., S.Sos., M.M., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Pengembangan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Raden Achmad Bustomi Rosadi, M.S., selaku Wakil Rektor Bidang HUMAS, DGDM, LPMP, IO Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Ibu Faurani I Santi Singagerda., S.E., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Anik Irawati., S.E., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev., selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Ibu Nolita Yeni Siregar ., S.E., M.Sak., Akt. selaku pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, mencurahkan pikiran, meluangkan waktu, memberikan motivasi, koreksi, serta saran yang sangat bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak M. Sadat Husein Pulungan., S.E., M.M., M.S.Ak., selaku ketua penguji.
10. Bapak Indra Caniago., S.E., MSi., Ak., selaku anggota penguji.
11. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu, memberikan bimbingan, inspirasi dan motivasi selama menempuh pendidikan di IIB Darmajaya.

12. Teristimewa kepada bapak dan Ibu, ayuk lesi, ayuk titin, ayuk vita, kakak gun, kakak beng, keponakan ku nizam, fajri, chila dan citra andini purnama yang sangat luar biasa, yang senantiasa memberikanku rasa cinta dan kasih sayang tanpa batas, doa terbaik, dukungan serta pengorbanan tanpa pamrih demi keberhasilanku.
13. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, kebersamaan, kebahagiaan dan kerjasama yang telah terjalin selama ini.
14. Almamater tercinta, IIB Darmajaya yang telah memberikan wawasan serta pengalaman berharga.
15. Serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini karena keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 19 Maret 2020
Penulis

Rahmat Nopri
NPM. 1612120178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv

RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRACT	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Pasar Efisien.....	10
2.2 Harga Saham.....	10
2.2.1 Pengertian Harga Saham.....	10
2.2.2 Penilaian Harga Saham.....	11
2.2.2.1..... Analisis	
Fundamental.....	11
2.2.2.2..... Analisis	
Teknikal.....	11
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	12
2.3 Laba Bersih.....	12

2.3.1	Pengeertian Laba Bersih.....	12
2.3.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba.....	13
2.3.3	Jenis-jenis Laba.....	14
2.4	Arus Kas.....	14
2.4.1	Pengertian Arus Kas.....	14
2.4.2	Komponen Arus Kas.....	15
2.4.2.1	Arus Kas dari Aktivitas Operasi.....	15
2.4.2.2	Arus Kas dari Aktivitas Investasi.....	16
2.4.2.3	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan.....	17
2.5	Penelitian terdahulu.....	18
2.6	Kerangka Pemikiran.....	20
2.7	Bangunan Hipotesis.....	20
2.7.1	Pengaruh Laba bersih Terhadap Harga Saham.....	20
2.7.2	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham.....	22
2.7.3	Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham.....	22
2.7.4	Leverage Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham.....	

23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Sumber Data.....	25
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	25
3.3	Populasi Dan Sampel.....	25
3.3.1	Populasi.....	25
3.3.2	Sampel.....	25
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	26
3.4.1	Variabel Bebas / Independen.....	26



3.4.1.1	Laba bersih.....	26
3.4.1.2	Arus Kas.....	27
3.4.1.2.1	Arus Kas Operasi.....	27
3.4.1.2.2	Arus Kas Investasi.....	27
3.4.1.2.3	Arus Kas Pendanaan.....	27
3.4.2	Variabel Terikat/dependen.....	28
3.5	Metode Analisis Data.....	28
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.6	Pengujian Hipotesis.....	29
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.6.1.1 Uji	
	Normalitas.....	29
3.6.1.2 Uji	
	Multikolonieritas.....	30
3.6.1.3 Uji	
	Autokorelasi.....	30
3.6.1.4 Uji	
	Heteroskedatisitas.....	31
3.6.2	Analisi Regresi.....	32
3.6.2.1	Analisis Regresi linier Berganda.....	32
3.6.2.2	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	32
3.6.2.3	Uji Kelayakan Model.....	33
3.6.2.4	Uji T.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Data.....	36
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	37

4.2 Hasil Analisis Data.....	37
4.2.1 Analisis Statistik deskriptiv.....	37
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.3 Hasil Uji Normalitas.....	39
4.2.4 Hasil Uji Multikolenieritas.....	40
4.2.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	42
4.2.6 Hasil Uji Heterokedatisitas.....	42
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	43
4.3.1 Analisis Model Regresi Linier Berganda.....	43
4.3.2 Uji koefisien Determinasi.....	44
4.3.3 Uji Kelayakan Model.....	45
4.3.4 Uji T.....	46
4.4 Pembahasan.....	47
4.4.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45.....	47
4.4.2 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45.....	47
4.4.3 Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45.....	48
4.4.4 Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45.....	48
BAB V KESIMPULAN & SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.5	Tabel Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4.1	Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian.....	25
Tabel 4.2	Hasil uji statistic deskriptif.....	37
Tabel 4.3	Hasil uji normalitas.....	52
Tabel 4.4	Hasil uji multikolenieritas.....	53
Tabel 4.5	Hasil Uji autokorelasi.....	57
Tabel 4.6	Hasil Uji heterokedatisitas.....	57
Tabel 4.7	Hasil Uji analisis linier berganda.....	59
Tabel 4.8	Hasil Uji koefisien deteminasi.....	57
Tabel 4.9	Hasil Uji kelayakan model.....	59
Tabel 4.10	Hasil Uji T.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran.....	36
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indeks Saham LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar dan memiliki nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir. Emiten hanya dapat masuk daftar saham LQ45 apabila telah tercatat di BEI selama sedikitnya tiga bulan, serta memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang tinggi. Karenanya, emiten dalam daftar saham LQ45 sering pula disebut sebagai saham unggulan atau saham favorit. Harga saham merupakan factor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi pada sebuah perusahaan. harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Pergerakan harga saham searah dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan tersebut mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Harga saham adalah refleksi dari keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan asset. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu yang terbentuk dipasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada.

Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan maupun pemerintah, dana sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Karena pasar modal merupakan salah satu alternative sumber dana bagi pembiayaan beroperasinya suatu perusahaan, maka pasar modal menjadi salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Dalam pasar modal, investor menjual dan membeli saham atau surat berharga (efek) lainnya melalui perusahaan-perusahaan efek yang terdaftar resmi dibursa efek. Pasar modal memiliki peranan penting bagi banyak pihak, khususnya bagi badan usaha dan investor. Peranan penting dalam mempelajari

pergerakan pasar bagi investor adalah dengan melihat pergerakan harga saham, (silalahi, 2010).

Harga saham adalah refleksi dari keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan aset. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Berikut adalah grafik pergerakan harga saham perusahaan lq-45 yang terdaftar dibursa efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.



Sumber: IDX45

Berikut ini fenomena harga saham di Pasar modal yang berkembang dan yang ditunjukkan oleh pergerakan saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun periode mulai tahun 2016 hingga tahun 2018, Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun atau berfluktuasi. Dikutip dari Infovesta.com, tahun 2016 dapat dikatakan merupakan tahun yang fluktuatif untuk investasi terutama di pasar modal. Diawali dengan iklim investasi yang menarik karena dimulai dengan inflasi tahunan yang rendah sebesar 4,14%, seiring dengan tren perlambatan

ekonomi dunia dan tren suku bunga rendah

inflasi perlahan justru turun, menurun sebesar 3,02% di akhir Desember 2016, penurunan inflasi mengakibatkan penurunan suku bunga ditengah euforia Tax Amnesty mendorong aliran dana asing yang masif dan IHSG pun mencetak rekor tertinggi di level 5.470 pada bulan Oktober (www.bareksa.com).

Awal tahun 2018 dibekali catatan rekor tertinggi dari laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada 29 Desember 2017 lalu, rekornya mencapai 6.355. Catatan itu melingkupi kinerja IHSG yang tumbuh 19,99 persen sepanjang 2017. Walau demikian, kinerja IHSG tersebut ternyata mampu dilewati kinerja indeks saham LQ45 yang tumbuh 22,02 persen ke posisi 1.079 sepanjang 2017. Sebagian besar emiten LQ 45 mencetak laba mencapai dua digit. Sektor perbankan, konstruksi dan pertambangan tampil gemilang. Hanya Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR) yang tumbuh satu digit, sebesar 5% *year on year*. Keenam emiten bank yang masuk dalam indeks terencer ini mencetak rata-rata pertumbuhan pendapatan 7,76% dan laba bersih 18,99%. Sektor energi dan pertambangan juga membukukan kinerja tinggi. Emiten tambang batubara seperti PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menuai keuntungan dari membaiknya harga komoditas (www.kontan.co.id).

pergerakan LQ-45 selama tahun 2018 cenderung menurun 8,95% Meskipun pada awalnya sempat mengalami kenaikan hingga menyentuh level tertingginya di 1.132, pelemahan harga saham LQ-45 terus tertekan hingga menyentuh terendahnya di 871 (-23%) pada awal Juli. Sejak penurunan tersebut, tren pergerakannya cenderung membaik dan bergerak mendatar (*sideways*) dengan penghalang kenaikan (*resistance*) di level 980 dan penahan penurunannya (*support*) di level 885. Pergerakan LQ 45 cenderung seirama dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena mencakup 70% dari nilai kapitalisasi dan transaksi di Pasar Saham Indonesia. IHSG sendiri tahun ini hanya

terkoreksi 2,54%. Berbagai peristiwa ekonomi baik global maupun dalam negeri turut mewarnai pergerakan LQ 45. Salah satunya sentimen negatif dari Amerika Serikat (AS), The Fed yang menaikkan suku bunganya hingga empat kali memberi tekanan bagi konstituen indeks tersebut. Permasalahannya, kenaikan suku bunga the Fed diikuti oleh Bank Indonesia (BI) yang ingin *ahead the curve* agar terhindar dari risiko *capital flight* yang dapat menekan rupiah. BI yang menaikkan suku bunga acuannya sebanyak 175 basis poin tahun ini, menjadi beban tersendiri bagi emiten bursa karena bunga utang kian membesar. Dalam jangka pendek LQ-45 masih berpotensi melemah karena bergerak di dekat level *resistance*. Potensi pelemahan juga tercermin dari posisinya yang bergerak di bawah garis rata-rata harganya selama lima hari (www.cnbcindonesia.com).

Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Oleh karena itu investor sangat membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham merupakan alat bantu pemantauan prestasi perusahaan (Widya dan Wahidahwati, 2013).

Adapun Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya yaitu arus kas, hal ini didukung oleh Menurut Brigham et al (2001:110) menjelaskan Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan menanamkan investasi di fixed asset dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Jadi nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Sehingga jika arus

kasnya meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai salah satu entitas, yaitu arus kas. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2013), pentingnya prediksi arus kas dapat diamati dalam tujuan penyajian informasi arus kas yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas.

Selain informasi tentang arus kas, informasi lainnya yang mempengaruhi harga saham adalah laba bersih. Hal ini didukung oleh Kusmuriyanto dan Mustagfiroh (2002:2), mengatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan eksistensi perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang di capai perusahaan maka orang-orang cenderung percaya bahwa perusahaan itu mampu bertahan di tengah-tengah persaingan, keadaan ini akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu mencapai laba yang tinggi menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan rendah sehingga mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham, namun hasilnya selalu tidak konsisten. Menurut Utami dkk (2017), menyatakan bahwa secara simultan laba bersih dan arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi secara parsial arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Beberapa hasil penelitian yang membuktikan bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Asrianti (2015) menunjukkan bahwa secara simultan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Halimatus (2013) laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini merujuk dari penelitian Ulfha (2018) dengan judul pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham (Studi Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Variabel yang diteliti adalah Harga Saham sebagai variabel dependen sedangkan Arus Kas dan Laba Bersih sebagai variable independen. Pemilihan sampel peneliti dilakukan secara purposive sampling, yaitu populasi yang dijadikan sample merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfha (2018) adalah sample dan tahun data. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sample pada perusahaan Sub-sektor konstruksi dan bangunan di bursa efek Indonesia (BEI) dengan sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan konstruksi bangunan sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan LQ45 yang terdaftar dibursa efek indonesia, untuk tahun data yang diambil yaitu 2013-2017 dan peneliti ini penulis mengambil data dari tahun 2016-2018. Pertimbangan pemilihan data ini didasari dari hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan tidak adanya pengaruh signifikan pada arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Sehingga peneliti mampu memberikan hasil yang lebih akurat terhadap penelitian yang dilakukan saat ini.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah arus kas dan laba bersih berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris

Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).

1.2 Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, adalah ;

1. Apakah Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.
3. Arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.
4. Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh Laba akuntansi, Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan Terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktisi

Manfaat penelitian ini untuk pihak praktisi adalah diharapkan sebagai bahan masukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pada pengaruh Laba akuntansi, Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan Terhadap harga saham.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian untuk teoritis adalah diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi Penelitian

Yang Akan Datang Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan, alat analisis, dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal sesuai dengan informasi keuangan yang diperoleh dengan analisa keuangan yang tepat.

5. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi yang berminat untuk mempelajari penelitian ini dan dapat dipakai sebagai bahan pembandingan serta pengkajian bagi pihak lain yang memerlukan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variable penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan Bab ini berisikan tentang hasil pengumpulan data, operasionalisasi variabel dan pembahasan analisis data dan pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pasar Efisien

Didalam konsep pasar efisien, perubahan harga suatu sekuritas saham di waktu yang lalu tidak dapat digunakan dalam memperkirakan perubahan harga di masa yang akan datang. Perubahan harga saham di dalam pasar efisien mengikuti pola *random walk*, dimana penaksiran harga saham tidak dapat dilakukan dengan melihat kepada harga-harga historis dari saham tersebut, tetapi lebih berdasarkan pada semua informasi yang tersedia dan muncul dipasar. Informasi yang masuk ke pasar dan berhubungan dengan suatu sekuritas saham akan mengakibatkan kemungkinan terjadinya pergeseran harga keseimbangan yang baru. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat terhadap suatu informasi yang masuk dan segera membentuk harga keseimbangan yang baru, maka

kondisi pasar yang seperti ini yang disebut dengan **pasar efisien** (Hartono, 2013:547). Menurut Fama (1970) *pasar efisien* adalah suatu kondisi pasar dimana harga pasar saham merefleksikan dengan sempurna (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia. Selain itu, harga pasar juga bereaksi secara cepat (*seketika*) terhadap adanya informasi baru yang tercermin dalam perubahan harga saham. Kunci untuk mengukur pasar yang efisien secara informasi adalah dengan menginvestigasi hubungan antara harga saham dengan informasi akuntansi. Namun informasi manakah yang harus digunakan untuk menilai pasar yang efisien? Jones (2008), menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk utama pasar efisien antara lain yaitu :

a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk yang lemah adalah apabila harga-harga dari saham atau sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi dikatakan masa lalu jika informasi tersebut sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini sangat berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak dapat dihubungkan dengan nilai yang sekarang. Dengan begini nilai-nilai di masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang.

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dapat dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas saham secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan.

c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk yang kuat apabila harga-harga sekuritas saham secara penuh mencerminkan seluruh informasi yang tersedia termasuk informasi yang sangat rahasia sekalipun. Jika pasar efisien dalam bentuk ini memang ada, maka individual investor atau grup dari investor yang mendapatkan keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*).

Ketiga bentuk pasar efisien tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain berupa tingkat kumulatif. Hubungannya yaitu bahwa pasar efisien bentuk kuat berarti mencakup juga pasar efisien bentuk semi kuat, dan pasar efisien bentuk semi kuat mencakup juga pasar efisien bentuk lemah. Namun tidak berlaku sebaliknya, pasar efisien bentuk lemah tidak harus berarti pasar efisien bentuk semi kuat.

2.2 Harga Saham

2.2.1 Pengertian Harga Saham

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain memiliki Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga memiliki indeks yang bernama LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan. Nama LQ sendiri memiliki arti LiQuid dan angka 45 memiliki arti 45 saham yang berada di dalamnya, adapula nomor 45 dipilih karena merupakan simbol tahun kemerdekaan bangsa Indonesia tahun 1945. Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat

berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Jogiyanto (2015:8) mengemukakan bahwa harga saham adalah sebagai berikut: "Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal."

Menurut Darmaji dan Fakhrudi (2012:102) mengatakan bahwa harga saham sebagai berikut: "Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham." Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian harga saham adalah satuan nilai atas surat tanda bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan yang besar kecilnya ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran pada pasar modal.

2.2.2 Penilaian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015:282) terdapat dua model teknik analisis penilaian harga saham, yaitu:

2.2.2.1 Analisis Fundamental

Analisis fundamental bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham dari seseorang investor yang rasional didahulukan oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga atau efek. Alasan dasarnya jelas yaitu nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya itu instrinsik pada suatu saat, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya untuk jangka panjang. Informasi-informasi fundamental dari perusahaan di antaranya adalah:

- a. Kemampuan manajemen perusahaan
- b. Prospek perusahaan
- c. Prospek pemasaran
- d. Perkembangan teknologi
- e. Kemampuan menghasilkan keuntungan
- f. Manfaat terhadap perekonomian nasional
- g. Kebijakan pemerintah
- h. Hak-hak yang diterima investor

2.2.2.2 Analisis Teknikal

Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang irasional. Suatu individu yang bergabung ke dalam suatu masa, bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tetapi juga seringkali melebur identitas pribadi kedalam identitas kolektif. Harga saham sebagai komoditas perdagangan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dan kondisi psikologis investor.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:87) ada beberapa kondisi dalam situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (branch office), kantor cabang pembantu (sub branch office) baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.3 Laba Bersih

2.3.1 Pengertian Laba Bersih

Labanya bersih adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya, dengan kata lain, laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPH). Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2007) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak dibaris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk deviden dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Subramanyam (2012: 109), laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.

Menurut Hery (2013: 67), laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba atau rugi bersih adalah laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode (baik yang berasal dari operasi berlanjut maupun yang bukan). Menurut Harisson, et al. (2012:11) mengatakan bahwa pengertian laba sebagai berikut :

"Profit (Income) is an increase in economic benefits during the accounting period (for example, an increase in assets or a decrease in liabilities)

which results in an increase in equity other than those involving transactions with shareholders".

Menurut Mulyadi (2014:5) mengatakan bahwa laba adalah sebagai berikut: "Laba atau sisa hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan."

Menurut Subramanyam (2014:109) mengatakan laba adalah: "Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan."

Sedangkan menurut Martani (2012:113) mengatakan bahwa pengertian laba adalah: "Pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode melebihi aset neto pada awal periode."

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba

Menurut mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya:

1. Biaya, yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual, yaitu harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi, yaitu besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.3.3 Jenis-jenis Laba

Menurut Subramanyam (2013:26) laba terbagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Laba kotor yang disebut juga margin kotor (gros margin) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan Pajak

3. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan
4. Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

Berdasarkan penjelasan Subramanyam dan juga Harrison, terdapat lima jenis laba yang diketahui, yaitu laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, laba setelah pajak, dan laba bersih.

2.4 Arus Kas

2.4.1 Pengertian Arus Kas

Arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Sedangkan menurut Kieso et al. (2014:21) laporan arus kas adalah sebagai berikut: *"The primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period"*.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

2.4.2 Komponen Arus Kas

2.4.2.1 Arus kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lainlain.

Definisi aktivitas operasi menurut Kieso et al. (2014:205) adalah: *“Operating activities involve the cash effects of transaction that enter into the determination of net income, such as cash receipts from sales of goods and services and cash payment to suppliers and employees for acquisition of inventory and expense.”* Menurut PSAK no.2 tahun 2015 adalah sebagai berikut: “Mendefinisikan jumlah yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividend dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.”

Sedangkan menurut Prastowo (2011:34) pengertian aktivitas operasi adalah sebagai berikut: “Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (principal revenue producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.”

Dari beberapa pendapat mengenai aktivitas operasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas operasi merupakan suatu kegiatan aktivitas yang terjadi dalam perusahaan untuk memperoleh laba.

2.4.2.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas investasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dan aset non lancar. Arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Menurut Subramanyam (2013:94) mengemukakan arus kas investasi sebagai berikut:

“Aktivitas investasi (investing activities) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.”

Menurut Kieso at al. (2014:205), arus kas dari aktivitas investasi adalah: *“Investing activities generally involve non-current assets and include (a) making and collecting loans, and (b) acquiring and disposing of investment and productive long lived assets.”*

Menurut PSAK No. 2 tahun 2015 menyatakan bahwa: “Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah, karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.”

Sedangkan menurut Prastowo (2011:34) pengertian arus kas investasi adalah sebagai berikut: “Aktivitas investasi (investing activities) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan

pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi”

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas investasi merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh, melepaskan, membeli, dan menjual suatu surat berharga yang berhubungan dengan penghasilan suatu perusahaan seperti property, pabrik, peralatan.

2.4.2.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Menurut Subramanyam (2013:94) mengemukakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: “Aktivitas pendanaan (financing activities) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen).”

Menurut Kieso at el. (2014:205) arus kas dari aktivitas pendanaan adalah: *“financing activities involve liability and equity items and include (a) obtaining cash from creditors and repaying the amounts borrowed, and (b) obtaining capital from owners and providing them with a return on, and a return of their investment.”*

Menurut PSAK No.2 tahun 2015 menyatakan bahwa: “Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas.”

Sedangkan menurut Prastowo (2011:35) pengertian arus kas pendanaan adalah sebagai berikut: “Aktivitas pendanaan (Financial activities) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus

kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang”.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang meliputi mendapatkan dan membayar modal yang mengakibatkan perubahan terhadap akun (hutang dan modal) tersebut seperti penerimaan kas dari penerbitan saham baru, serta pengeluaran kas dari pembayaran hutang jangka panjang dan merupakan suatu cara berkontribusi untuk mendukung kegiatan bisnis.

2.5 Penelitian Terdahulu

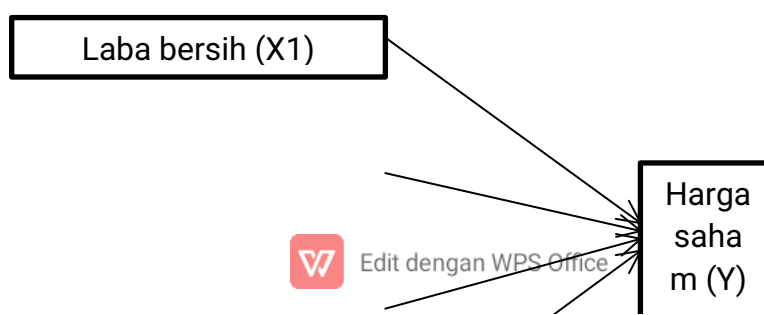
No	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh arus kas terhadap harga saham pada	Arus kas dan harga saham	Tidak berpengaruh signifikan antara arus kas terhadap

	perusahaan manufaktur di sektor industry (Agus Prana 2015)		harga saham secara simultan maupunpersial.
2	Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih terhadap return saham pada perusahaan manufaktur (Anif Sarifudin 2016)	Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan return saham	Secara parsial terdapat pengaruh positif antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, tetapi berpengaruh negative antara laba bersih terhadap return saham
3	Pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan tahun 2011-2015 (Miranti 2017)	Arus kas, laba bersih, dan harga saham	Terdapat pengaruh positif pada laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham
4	Pengaruh informasi laba, total arus kas	Informasi laba, total arus kas,	secara parsial tidak terdapat

	dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan dagang tahun 2011-2015 (Nurhasanah 2017)	komponen arus kas dan harga saham	pengaruh antara laba akuntansi, total arus kas dan komponen arus kas terhadap harga saham
5	Pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham Studi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 (Aulia Ulfha 2018)	Arus kas, laba bersih dan harga saham	menunjukkan bahwa secara parsial Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016:60) kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran merupakan penyusunan paradigm penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variabel bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variabel terkait (dependen). Sehingga hasil interpretasi variabel bebas (X) dapat mempengaruhi nilai variabel terkait (Y), perubahan nilai variabel dependen dimaksudkan agar menemui titik cerah peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.



Arus kas operasi (X2)

Arus kas Investasi (X3)

Arus kas pendanaan

2.7 Bangunan Hipotesis

Hipotesis penelitian menurut sugiyono (2014:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri (deskripsi).

2.7.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Informasi laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika laba bersih menurun, permintaan terhadap saham tersebut juga akan menurun, kemudian akan berdampak pula pada harga saham yang menurun. Laba bersih suatu perusahaan sering dijadikan patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam suatu perusahaan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan return yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham, karena permintaan dan penawaran saham. Hasil penelitian yang dilakukan

Husnan (2001:317), menyatakan jika kemampuan perusahaan meningkat, maka harga saham meningkat. Halimatus (2015) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar laba bersih maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. jika laba bersih tersebut menunjukkan nilai yang positif setiap periode maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis:

H1: Laba Bersih berpengaruh Terhadap Harga Saham

2.7.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lainlain. Salah satu contoh misalnya dividen tunai atau dividen dalam bentuk kas yang dibagikan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang setiap tahunnya selalu member dividen akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Terbukti dari perusahaan-perusahaan yang arus kas operasinya turun namun harga sahamnya tetap meningkat, kesemua perusahaan tersebut secara konsisten dari tahun ke tahun selama periode pengamatan selalu membagikan dividen tunai. Hasil penelitian Rafiq (2014) mengatakan bahwa: "Semakin baik kemampuan operasi perusahaan akan

meningkatkan nilai net profit perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai arus kas. Dari aktivitas operasi yang besar dengan meningkatnya arus kas operasi, mendorong investor untuk menginvestasikan pada perusahaan tersebut. Hal inilah yang akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.”

Hasil penelitian yang dilakukan Syamsuri (2013) menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa semakin baik arus kas operasi maka akan meningkatkan harga saham perusahaan LQ-45. jika arus kas operasi tersebut menunjukkan nilai yang positif, maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan Oleh karena itu dirumuskan hipotesis:

H2: Arus Kas Operasi berpengaruh Terhadap Harga Saham

2.7.3 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Arus kas investasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dan aset non lancar. Arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Menurut Prastowo (2011:34) pengertian arus kas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi.

Hasil penelitian Purwanti dkk (2015) menyatakan bahwa: “Adanya peningkatan arus kas dari aktivitas investasi mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya. Hal tersebut akan menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi dipasar modal. Oleh karena itu, laporan arus kas investasi di anggap mengakibatkan perubahan terhadap harga saham”.

hasil Penelitian yang dilakukan Syamsuri (2013) menyatakan bahwa arus

kas investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa semakin baik arus kas investasi maka akan meningkatkan harga saham perusahaan LQ-45. jika arus kas investasi tersebut menunjukkan nilai yang positif, maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis:

H3: Arus Kas Investasi berpengaruh Terhadap Harga Saham

2.7.4 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Arus kas pendanaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas pendanaan, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lainlain. Salah satu contoh misalnya dividen tunai atau dividen dalam bentuk kas yang dibagikan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Menurut Prastowo (2011:35) arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan Nurhasanah (2017) mengatakan bahwa: "Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti obligasi maupun emisi saham baru mampu meningkatkan struktur modal. Hal tersebut merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga harga saham akan terangkat naik."

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) mengatakan bahwa: "Penurunan arus kas pendanaan yang diakibatkan

karena selalu memberikan dividen akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga membuat harga saham meningkat". Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri (2013) menyatakan bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa semakin baik arus kas pendanaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan LQ-45. jika arus kas pendanaan tersebut menunjukkan nilai yang positif, maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis:

H4: Arus Kas Pendanaan berpengaruh Terhadap Harga Saham

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:147) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan). Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah Data perusahaan LQ 45 yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam

penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:223). penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive sampling adalah pengambilan sampel dalam suatu populasi dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga didapatkan data yang relevan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan LQ 45 yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). (Sugiyono, 2017:81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, teknik purposive sampling adalah salah satu teknik pengumpulan sampel dengan kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti:

1. perusahaan LQ-45 yang terdaftar dibursa efek Indonesia dari tahun

2016-2018.

2. Perusahaan LQ-45 yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dari tahun 2016-2018.
3. Perusahaan LQ-45 yang menggunakan mata uang rupiah.

Indeks Saham LQ-45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar dan memiliki nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir. Emiten hanya dapat masuk daftar saham LQ-45 apabila telah tercatat di BEI selama sedikitnya tiga bulan, serta memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang tinggi.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variable

3.4.1 Variabel Bebas/Independen variabel (X)

3.4.1.1 Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya, dengan kata lain, laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPh).

Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban.

Adapun indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak}$$

3.4.1.2 Arus Kas

3.4.1.2.1 Arus Kas Operasi

Arus kas operasional adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Biasanya yang termasuk pada

arus kas operasional adalah penerimaan kas dari konsumen atau pendapatan piutang, pembayaran utang, pembayaran biaya pegawai (gaji dan perlindungan), penerimaan bunga, pembayaran pajak, dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan aktivitas operasional. Adapun indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah dengan mengadakan perbandingan laporan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya (Sunyoto, 2013:64). Dengan rumus sebagai berikut:

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

3.4.1.2.2 Arus Kas Investasi

Arus kas investasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dan aset non lancar. Arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Adapun indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah dengan mengadakan perbandingan laporan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya (Sunyoto, 2013:64) Dengan rumus sebagai berikut:

$$AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}}$$

3.4.1.2.3 Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Adapun indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah dengan mengadakan perbandingan laporan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya (Sunyoto, 2013:64). Dengan rumus sebagai berikut:

$$AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}}$$

3.4.2 Variabel terikat/Dependent variable (Y)

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Adapun indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah (Martini 2016:386):

Harga Saham Pada Saat Penutupan (Closing Price)

3.5 Metode Analisis data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut: "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan". Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Dalam metode analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.3.2 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam

penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah: "Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah

tidak normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang adadikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ Atau } \frac{1}{VIF}$$

3.6.1.3

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) di dalam Ulandari (2017) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t -1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasilainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya dengan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011). Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya

autokorelasi diantara variabel yang dianalisis. Peneliti akan menggunakan uji Durbin-Watson dengan alat bantu SPSS versi 20.

Tabel 3.1

Aturan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis awal (Ho)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_U$
Tidak ada autokorelasi, positif atau Negative	Tidak tolak	$d_U \leq d \leq 4 - d_U$

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Cara yang digunakan dalam mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan grafik plot. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ observasi}$) yang telah studentized. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu

yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.

2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

3.6.2 Analisis Regresi

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2015:227). Menurut Sugiyono (2015:277) persamaan regresi berganda secara sistematis :

$$HS = a + b_1LB + b_2AKO + b_3AKI + b_4AKP + e$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel terikat (harga saham)

a = Harga Y bila X = 0 (Harga konstanta)

b1 b2 b3 b4 = Koefisien arah regresi, merupakan besarnya perubahan variable terkait akibat perubahan tiap – tiap unit variabel bebas.

X1 LB = Variabel bebas (laba bersih)

X2 AKO = Variabel bebas (Arus Kas operasi)

X3 AKI = Variabel bebas (Arus Kas investasi)

X4 AKP = Variabel bebas (arus kas pendanaan)

e = Pengaruh faktor lain

3.6.2.2 Uji koefisien Determinasi (R²)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (KD). Menurut Sujarweni (2012:188), rumus koefisien

determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Regresi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu arus kas dan laba bersih terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

3.6.2.3 Uji kelayakan model

Pada penelitian ini uji simultan yang akan diuji digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama – sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama – sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:192) Uji F dirumuskan sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel}

dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Kriteria yang digunakan sebagai dasar pertimbangan adalah sebagai berikut:

- 1.) Jika angka signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 tidak ditolak
- 2.) Jika angka signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 diterima

Atau cara lain sebagai berikut :

- 1.) Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2.) Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, maka H_0 diterima

Apabila H_0 diterima, maka hal itu diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Lalu apabila H_0 ditolak, maka hal itu diartikan bahwa pengaruh variabel dependen dinilai berpengaruh signifikan.

3.6.2.4 Uji T

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Menurut Sugiyono (2017:184) menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Nilai uji t
 r = Koefisien korelasi Pearson
 r^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah sampel

Masing – masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan T_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/ signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1.) H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- 2.) H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut :

- 1.) Jika $T_{Tabel} < T_{Hitung}$ atau $(-T_{tabel}) > (-T_{Hitung})$ maka H_0 ditolak
- 2.) Jika $T_{Tabel} > T_{Hitung}$ atau $(-T_{tabel}) < (-T_{Hitung})$ maka H_0 diterima

Bila hasil pengujian statistik menunjukan H_0 ditolak, berarti variable-variabel independennya yaitu laba bersih dan arus kas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder data didapatkan dari www.idx.co.id. Dalam penelitian ini populasi adalah Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018. Untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang diambil adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Perusahaan LQ-45 adalah perusahaan LQ-45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan kriteria sesuai dengan penelitian ini.

Tabel 4.1

Prosedur dan hasil pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ-45 yang terdftar dibursa efek Indonesia selama tahun 2016-2018.	45
2	Perusahaan LQ-45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama tahun 2016-2017.	(0)

3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah selama tahun 2016-2017.	(17)
	Total sampel penelitian	28
	Total sampel penelitian x 3 tahun	84

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan LQ-45 yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama tahun 2016-2018 berjumlah 45. Perusahaan LQ-45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama tahun 2016-2018 berjumlah 0 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah berjumlah 17 perusahaan. Jadi jumlah sampel penelitian ini berjumlah 28 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 laporan keuangan perusahaan.

4.1.2 Deskripsi variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan* terhadap *harga saham* perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2018. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS Ver.22.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan LQ-45 selama tahun 2016 – 2018. Didalam statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti nilai *means, maximum, minimum, dan standar deviation* dari variabel laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas

pendanaan terhadap harga saham. Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif perusahaan LQ-45 dalam penelitian ini :

Tabel 4.2

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	84	6.44	11.34	724.36	8.6233	1.11190
Laba Bersih	84	24.89	31.12	2433.81	28.9739	1.26773
Arus Kas Operasi	84	-18.588	16.354	-27.836	-.33138	3.332352
Arus Kas Investasi	84	-4.084	8.324	40.672	.48419	1.953309
Arus Kas Pendanaan	84	-25.427	40.239	75.825	.90268	6.974769
Valid N (listwise)	84					

Sumber: Olah Data SPSS Ver.22

Pada tabel 4.2 menunjukkan deskripsi secara statistic untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai 2018. Variabel dependen yaitu harga saham diperoleh nilai tertinggi sebesar 11,34 dan terendah sebesar 6,44. *Mean* atau rata – rata sebesar 8,6233 dan standar deviasinya sebesar 1,11190.
2. Variabel *laba bersih* memiliki nilai tertinggi sebesar 31,12 dan terendah sebesar 24,89. *Mean* atau rata – rata sebesar 28,9739 dengan standar deviasinya sebesar 1,26773.
3. Variabel *arus kas operasi* memiliki nilai tertinggi sebesar 16,354 dan terendah sebesar -18,588. *Mean* atau rata – rata sebesar -.33138 dengan standar deviasinya sebesar 3,332352.
4. Variabel *arus kas investasi* memiliki nilai tertinggi sebesar 8,324 dan terendah sebesar -4,084. *Mean* atau rata – rata sebesar ,48419 dengan standar deviasinya sebesar 1,953309.

5. Variabel *arus kas pendanaan* memiliki nilai tertinggi sebesar 40,239 dan terendah sebesar -25,427. *Mean* atau rata – rata sebesar ,90268 dengan standar deviasinya sebesar 6,974769.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametrik *kolmogrov smirnov* K-S), uji multikolinearitas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Durbin Watson), dan uji heteroskedastisitas (uji glejser) sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak (Ghozali, 2013).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Untuk melihat data distribusi normal atau tidak dapat menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan cara tiga, One sample K-Z dengan menggunakan Unstandardized pada kolom residual. Berikut tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.96833587
	Absolute	.079
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.677

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS Ver.22

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,720 dengan signifikan sebesar 0,677. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variable dependen pada uji *kolomogrov-smirnov* diperoleh $0,677 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir , yaitu *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	--------------------------------	------------------------------	---	------	----------------------------

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.802	2.531		-1.126	.264		
	Laba bersih	.397	.087	.453	4.561	.000	.973	1.024
	Arus kas operasi	.014	.034	.046	.452	.652	.927	1.079
	Arus kas investasi	-.085	.058	-.149	-1.466	.147	.926	1.080
	Arus kas pendanaan	.006	.016	.040	.402	.689	.978	1.032

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Olah Data SPSS Ver.22

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel diatas diketahui bahwa variabel laba bersih memiliki nilai tolerance sebesar 0,973 dan nilai VIF sebesar 1,024, sedangkan arus kas operasi memiliki nilai tolerance sebesar 0.927 dan nilai VIF sebesar 1.079, untuk variabel arus kas investasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,926 dan nilai VIF sebesar 1,080. Sedangkan variabel arus kas pendanaan memiliki nilai 0,978 dan nilai VIF sebesar 1,032. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.242	.203	.99255	1.035

a. Predictors: (Constant), Arus kas pendanaan, Arus kas investasi, Laba bersih, Arus kas operasi

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Olah Data SPSS Ver.22

Berdasarkan table diatas nilai Durbin-watson sebesar 1.035 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, dari tabel durbin Watson diperoleh nilai DL 1.5723 dan dU 1.7199 hal ini menunjukkan nilai durbin Watson sbb:

Tabel 4.6

Keterangan	Hasil angka	Sesuai / tidak sesuai
$d < dL$	$1,035 < 1,572$	Sesuai
$d > dL$	$1,035 < 1,572$	Tidak sesuai
$dL \leq d \leq du$	$1,572 \geq 1,035 \leq 1,719$	Tidak sesuai
$d > 4 - dL$	$1,035 < 2,472$	Tidak sesuai
$d < 4 - du$	$1,029 < 2,280$	Sesuai
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	$2,280 \geq 1,035 \leq 2,427$	Tidak sesuai
$d < dL$	$1,035 < 1,572$	Sesuai
$d > 4 - dL$	$1,035 < 2,427$	Tidak sesuai
$du < d < 4 - du$	$1,719 > 1,035 < 2,280$	Tidak sesuai
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	$2,280 \geq 1,035 \leq 2,427$	Tidak sesuai

Dari hasil tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan

terhindar dari uji autokorelasi yaitu $d < 4 - du$ dimana $1,035 < 2,280$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang negative.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedositas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedositas (Ghozali, 2013). Hasil uji Heteroskedostisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.028	1.461		.019	.985
Laba bersih	.027	.050	.059	.531	.597
Arus kas operasi	.021	.020	.121	1.061	.292
Arus kas investasi	-.045	.033	-.152	-1.336	.185
Arus kas pendanaan	.002	.009	.027	.244	.808

a. Dependent Variable: Ares

Sumber: Olah Data SPSS Ver.22

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser, berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa variabel Laba bersih, Arus kas operasi, Arus kas Investasi dan Arus kas pendanaan memiliki nilai Signifikan $> 0,05$ (0,597; 0,292; 0,185; 0,808 $> 0,05$). Artinya bahwa semua variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien – koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-2.850	2.535	
Laba bersih	.397	.087	.435
Arus kas operasi	.015	.034	.046
Arus kas investasi	-.085	.058	-.149
Arus kas pendanaan	.006	.016	.040

Sumber: Olah Data SPSS Ver.22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y (HS) = -2,850 + 0,397LB + 0,015AKO - 0,085AKI + 0,006AKP + e_t$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar -2,850 menunjukkan bahwa apabila *laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan* diasumsikan tetap atau sama dengan nol, maka harga saham adalah -2,850.
2. Koefisien nilai variabel *laba bersih* terhadap harga saham sebesar 0,397 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *laba bersih* menyebabkan harga saham meningkat sebesar 0,397 dengan

asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

3. Koefisien nilai variabel *arus kas operasi* terhadap harga saham sebesar 0,015 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *arus kas operasi* menyebabkan harga saham meningkat sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien nilai variabel *arus kas investasi* terhadap harga saham sebesar -0,085 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan variabel *arus kas investasi* menyebabkan harga saham menurun sebesar -0,085 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien nilai variabel *arus kas pendanaan* terhadap harga saham sebesar 0,006 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *arus kas pendanaan* menyebabkan harga saham meningkat sebesar 0,006 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* adalah nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel –variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2013:97). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.242	.203	.99255	1.035

a. Predictors: (Constant), Arus kas pendanaan, Arus kas investasi, Laba bersih, Arus kas operasi

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Olah Data SPSS Ver.22

Berdasarkan tabel di atas diperoleh Nilai *R square* untuk variabel laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan diperoleh sebesar 0,242 hal ini berarti bahwa 24,2% dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 75,8% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji kelayakan model

Menurut (Ghazali, 2013:98) Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$, maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan.

Tabel 4.10

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.787	4	6.197	6.290	.000 ^b
	Residual	77.827	79	.985		
	Total	102.614	83			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Arus kas pendanaan, Arus kas investasi, Laba bersih, Arus kas operasi
Sumber: Olah Data SPSS Ver.22

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan nilai nilai Signifikan sebesar 0,000 dengan nilai F_{hitung} sebesar 6.290. Artinya model layak dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan LQ-45 atau dapat dikatakan bahwa laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-

sama berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.4 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.11

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-2.850	2.531		-1.126	.264
1	Laba Bersih	.397	.087	.453	4.561	.000
	Arus Kas Operasi	.015	.034	.046	.452	.652
	Arus Kas Investasi	-.085	.058	-.149	-1.466	.147
	Arus Kas Pendanaan	.006	.016	.040	.402	.689

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji statistik t diatas diketahui bahwa :

1. Hasil untuk variabel laba bersih (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.
2. Hasil variabel arus kas operasi (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0.652 > 0,05$ maka jawaban hipotesis Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

3. Hasil untuk variabel arus kas investasi (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,147 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.
4. Hasil untuk variabel arus kas pendanaan (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,689 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} diterima dan menolak H_{o4} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45.

4.4 Pembahasan

4.4.1 pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, menyatakan bahwa variabel laba bersih berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih maka semakin meningkat pula harga saham, begitu juga sebaliknya jika laba bersih mengalami penurunan, maka harga saham juga akan menurun. Informasi laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan harga saham juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika laba bersih menurun, permintaan terhadap saham tersebut juga akan menurun, kemudian akan berdampak pula pada harga saham yang menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halimatus (2015) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4.4.2 pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham perusahaan LQ-45

berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas operasi mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas operasi mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga saham. Arus kas operasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh utami (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45. hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan syamsuri (2013) menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.3 Pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham perusahaan LQ-45

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas investasi mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas investasi mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga saham. Arus kas investasi merupakan arus

kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dan aset non lancar. Arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh utami (2016) yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Syamsuri (2013) yang menyatakan bahwa arus kas investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.4 Pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham perusahaan LQ-45

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas pendanaan mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas pendanaan mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga saham. Arus kas pendanaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas pendanaan, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan utami (2016) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Syamsuri (2013) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti secara empiris mengenai pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan Iq-45 yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini dilakukan Dengan menggunakan alat analisis yang digunakan adalah program IMB SPSS Ver.22. pada penelitian Terdapat sebanyak 28 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya



diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara variabel laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan Iq-45. Yang berarti bahwa semakin besar laba bersih maka akan meningkatkan harga saham. Sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Iq-45.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan yang mungkin bisa berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya atau untuk berbagai pihak yang membutuhkannya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ruang lingkup pembelajaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan lainnya selain laba bersih dan komponen arus kas. Dalam penelitian mendatang, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian secara lebih luas, tidak hanya terpaku pada Indeks LQ 45 namun juga dapat mempertimbangkan menggunakan indeks lain seperti misalnya IHSG, indeks sektoral, indeks Kompas 100, dll. Dapat dipertimbangkan juga untuk menambah variabel lain selain laba bersih dan komponen arus kas dengan tetap memperhatikan faktor yang mempengaruhi harga saham, misalnya dividen, rasio keuangan atau tingkat suku bunga BI, serta memperpanjang periode pengamatan agar didapat hasil yang lebih signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya. Perusahaan, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba bersih agar terhindar dari menurunnya harga saham, karena hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bagi investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi dapat mempertimbangkan informasi laba bersih, dengan tetap memperhatikan faktor lainnya misalnya seperti risiko

yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi agar terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prana.2015. Pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor industry perusahaan konstruksi bangunan pada tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Vol 2 No. 1, Desember*.
- Andre B. Wehantouw. Jantje J. Tinangon. Analisis laporan arus kas operasi, investasi danpendanaan pada pt. Gudang garam tbk. *Jurnal EMBA 806 Vol. 3 No.1 Maret 2015*.
- Anggita Septya N S, Afifudin, dan Cholid Mawardi (2018). Pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham (Studi Empiris pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi yang Go Public di BEI tahun 2014-2017). *E-JRA Vol. 07 No. 07 Agustus 2018*.
- Anif Sarifudin. 2016. Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Vol 2 No. 4, Desember2017*.
- Asrianti Syamsuri. 2013. Pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi, Vol 2 No. 4, Desember2014*.
- Ayu Utami Sutisna Putri¹, Willy Sri Yuliandhari, S.E., Ak., MM², Vaya Juliana Dillak, SE., MM. Pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi. Vol.4, No.3 Desember 2017*.

- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr.R. Agus Sartono, M.B.A.2012.*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. 2012. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars*. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham, Fahmi. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E. Weygandt, J. Jerry dan Warfieldid, Terry D. (2014). *Intermediate accounting. IFRS Edition. 2and Edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Martani, Dwi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku

1. Jakarta: Salemba Empat.

Martini, dwi. Sylvia Veronika, Ratna Wardhani, Aria Farahmira, Erward T. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Mas'ut dan Nurhasanah Sijabat. 2017. Pengaruh informasi laba, total arus kas dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan dagang tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen, Vol 5 No. 12*.

Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, Irvan Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45, *Jurnal EMBA, Vol 3 No. 1, Maret*.

Miranti. 2017. Pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan tahun 2011-2015, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 3 No. 1, April*.

Mulyadi. 2014. Sistem akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, H.S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Pambudi, Wengku Ragil. 2010. Pengaruh Resiko Perusahaan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 3 No. 1, juni*.

Prihadi, Toto. 2010. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Singgih, Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Subramanyam. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma Mindra, Teguh Erawati. 2014. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi, Vol 2 No. 2, Desember*.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Edisi Pertama. CAPS. Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Refika Aditama, Bandung.
- Ulfha Aulia. 2018. Pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Skripsi/thesis, Perpustakaan FEB-UNPAS BANDUNG*.
- Wahidawati, Trisnawati Widya 2013. Pengaruh arus kas operasi, investasi, dan pendanaan serta laba bersih terhadap return saham, *jurnal ilmu dan riset akuntansi, vol 1 No 1, januari*.
- Weygant, Kieso dan Kimmel. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- <https://www.bareksa.com/id/text/2018/04/04/fundamental-danteknikalsahamsmgr-sinyal-kenaikan-cukup-kuat/18916/news>
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3298411/mengenal-lq-45>
- <https://investasi.kontan.co.id/news/24-saham-naik-ini-kinerja-mingguan-saham-lq45-3-agustus-2018>
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3932552/semenindonesiaraupen-dapatanrp-3068-triliun-pada-2018>.
- <https://market.bisnis.com/read/20181031/192/855194/kuartal-iii-2018-laba-bersih-semen-indonesia-smgr-tumbuh-43>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181230184957-17-48481/kinerjaindeks-lq45-tahun-2018-lebih-parah-dibandingkan-ihsg>

<https://fakta.news/berita/akhir-2017-indeks-saham-lq45-ikuti-catatan-rekor-ihsg>

LAMPIRAN

Lampiran I
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AKRA	AKR corporindo Tbk.
2.	ANTM	AKR corporindo Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.

8.	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11.	HMSP	H.M Sampoerna Tbk.
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
15.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
16.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
18.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
19.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
20.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
21.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
22.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
23.	TLKM	Telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
24.	UNTR	United Tractors Tbk.
25.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
26.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
27.	WSKT	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

LAMPIRAN 2
HASIL TABULASI SAMPEL PENELITIAN

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Laba Bersih	AKO	AKI	AKP
ADHI	2016	7.64	26.48	-0.622	0.558	-1.329
	2017	7.54	26.97	-0.115	0.700	-0.333
	2018	7.53	27.19	-1.224	7.960	-2.133
AKRA	2016	8.70	27.68	-0.336	1.459	-1.515
	2017	8.76	27.75	0.047	2.210	14.777
	2018	8.36	29.52	-1.658	0.537	-1.316
ANTM	2016	6.80	24.89	1.077	0.343	-1.039
	2017	6.44	25.64	0.358	1.092	20.176
	2018	8.43	27.50	0.359	0.103	0.090
ASII	2016	9.02	30.54	-0.262	0.432	-0.561
	2017	9.02	30.77	0.200	0.384	0.050
	2018	9.01	30.21	-0.603	0.444	0.131
BBCA	2016	9.65	30.66	0.476	4.084	0.400
	2017	9.99	30.78	-0.778	0.647	-0.450
	2018	10.17	30.88	-0.491	2.000	0.993
BBNI	2016	8.57	30.04	-0.343	7.361	-0.129
	2017	9.20	30.25	1.103	0.208	-0.597
						-
						50
						16
BBRI	2017	8.20	31.00	0.805	8.324	-2.532
	2018	8.21	31.11	0.330	0.129	-0.901

BBTN	2016	7.30	28.74	4.730	1.747	-0.438
	2017	8.18	28.59	-0.967	1.422	4.084
	2018	7.84	28.66	-8.508	1.029	-0.183
BMRI	2016	9.36	30.32	3.070	0.787	-3.535
	2017	8.99	30.70	-0.881	0.148	-1.356
	2018	8.91	30.88	-7.454	3.009	25.427
BSDE	2016	7.48	28.35	0.582	0.568	-1.320
	2017	7.44	29.28	18.588	2.055	-1.475
	2018	7.13	28.16	-0.652	0.116	4.646
GGRM	2016	11.07	29.53	1.167	0.233	17.030
	2017	11.34	29.68	0.157	0.455	-0.322
	2018	11.33	29.68	0.399	0.004	1.506
HMSP	2016	8.25	30.18	16.354	0.920	-2.898
	2017	8.46	30.17	0.092	0.051	0.209
	2018	8.22	30.24	0.313	1.875	-0.003
ICBP	2016	9.06	28.92	0.315	0.238	0.707
	2017	9.09	28.90	0.129	0.891	-0.159
	2018	9.25	29.17	-0.101	0.598	1.337
INDF	2016	8.98	29.29	0.703	0.850	40.239
	2017	8.94	29.27	-0.460	2.287	-0.841
	2018	8.92	28.52	0.679	1.171	-0.832
INTP	2016	9.64	28.98	-0.298	0.639	-0.690
	2017	10.00	28.14	-0.216	0.219	1.213
	2018	9.82	27.77	-0.287	0.336	-0.247
JSMR	2016	8.37	28.22	0.310	2.216	2.750

	2017	8.76	28.37	0.940	-	0.018	-0.102
	2018	8.36	28.34	-0.791	-	0.434	-0.444
KLBF	2016	7.32	28.49	-0.121	-	0.266	0.093
	2017	7.43	28.53	-0.070	-	0.097	0.037
	2018	7.33	28.55	0.380	-	0.158	0.167
LPPF	2016	9.62	28.33	0.126	-	0.094	-0.226
	2017	9.21	28.28	-0.126	-	0.804	0.136
	2018	8.63	27.72	-0.109	-	0.246	0.176
MNCN	2016	7.47	28.03	0.573	-	0.816	0.816
	2017	7.16	28.08	0.118	-	2.704	-0.100
	2018	6.54	28.03	-0.106	-	0.730	0.111
PTBA	2016	9.43	28.34	-0.101	-	0.673	-0.098
	2017	7.81	29.15	0.253	-	0.702	0.985
	2018	8.37	29.26	2.257	-	1.940	0.786

PTPP	2016	8.25	27.77	0.963	-	1.759	8.797
	2017	7.88	28.18	0.482	-	1.137	-0.609
	2018	7.50	28.30	-0.510	-	0.035	-0.057
SCMA	2016	7.94	28.05	-0.081	-	1.235	-0.299
	2017	7.82	27.91	-0.097	-	1.103	-0.269
	2018	7.53	28.02	0.350	-	0.555	-0.145
SMGR	2016	9.12	29.14	-0.289	-	0.011	-0.706
	2017	9.20	28.35	-0.470	-	0.369	-2.984
	2018	9.35	27.60	-0.454	-	0.620	-1.456
TLKM	2016	8.29	31.00	0.082	-	0.005	1.795
	2017	8.40	31.12	0.046	-	0.198	0.176
	2018	8.23	30.93	-0.076	-	0.063	-0.123
UNTR	2016	9.94	29.26	-0.169	-	0.347	-0.736
	2017	10.47	29.67	0.194	-	3.407	4.436
	2018	10.22	30.07	0.586	-	1.532	-1.206
UNVR	2016	10.57	29.49	0.061	-	0.245	0.002

	2017	10.93	29.58	0.056	0.100	0.056
	2018	10.72	29.84	0.121	2.213	0.824
WIKA	2016	7.77	27.82	-5.670	3.117	25.527
	2017	7.35	27.94	-2.693	0.970	-0.703
	2018	7.41	28.36	0.444	0.865	0.788
WSKT	2016	7.84	28.23	-9.456	4.946	3.970
	2017	7.70	29.07	-0.232	1.014	-0.081
	2018	7.43	29.16	-1.509	0.025	0.002

LAMPIRAN III

HASIL OUTPUT PENGELOLAAN SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	84	6.44	11.34	724.36	8.6233	1.11190
Laba Bersih	84	24.89	31.12	2433.81	28.9739	1.26773
Arus Kas Operasi	84	-18.588	16.354	-27.836	-.33138	3.332352
Arus Kas Investasi	84	-4.084	8.324	40.672	.48419	1.953309
Arus Kas Pendanaan	84	-25.427	40.239	75.825	.90268	6.974769
Valid N (listwise)	84					

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.96833587
	Absolute	.079
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.677

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.802	2.531		-1.126	.264		
	Laba bersih	.397	.087	.453	4.561	.000	.973	1.024
	Arus kas operasi	.014	.034	.046	.452	.652	.927	1.079
	Arus kas investasi	-.085	.058	-.149	-1.466	.147	.926	1.080

Arus kas pendanaan	.006	.016	.040	.402	.689	.978	1.032
--------------------	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Harga saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.242	.203	.99255	1.035

a. Predictors: (Constant), Arus kas pendanaan, Arus kas investasi, Laba bersih, Arus kas operasi

b. Dependent Variable: Harga saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	1.461		.019	.985
	Laba bersih	.027	.050	.059	.531	.597
	Arus kas operasi	.021	.020	.121	1.061	.292
	Arus kas investasi	-.045	.033	-.152	-1.336	.1
	Arus kas pendanaan	.002	.009	.027	.244	.808

a. Dependent Variable: Ares

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2.850	2.535	
	Laba bersih	.397	.087	.435
	Arus kas operasi	.015	.034	.046
	Arus kas investasi	-.085	.058	-.149
	Arus kas pendanaan	.006	.016	.040

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.242	.203	.99255	1.035

a. Predictors: (Constant), Arus kas pendanaan, Arus kas investasi, Laba bersih, Arus kas operasi

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Olah Data SPSS Ver.22

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.787	4	6.197	6.290	.000 ^b
	Residual	77.827	79	.985		
	Total	102.614	83			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Arus kas pendanaan, Arus kas investasi, Laba bersih, Arus kas operasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		(Constant)	-2.850	2.531		
1	Laba Bersih	.397	.087	.453	4.561	.000
	Arus Kas Operasi	.015	.034	.046	.452	.652
	Arus Kas Investasi	-.085	.058	-.149	-1.466	.147
	Arus Kas Pendanaan	.006	.016	.040	.402	.689

a. Dependent Variable: Harga Saham